

SOSIALISASI TERTIB BERLALU LINTAS BAGI ANAK TK MELALUI PENGENALAN RAMBU DAN MARKA DI TK ABA MENTARI TABANAN

Budi Mardikawati¹

I Gede Deva Ananda Japar²

Evyta Dwi Cahyani³

Luh Ade Arya Prasanthi Dewi Wiguna⁴

Kadek Risma Setianingtyas⁵

Revalina Nurul Permata Dikafitri⁶

^{1,2,3,4,5,6}Politeknik Transportasi Darat Bali

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 22 Maret 2025

Revised : 20 April 2025

Accepted : 26 April 2025

Key words:

Early Childhood, Road Markings, Road Signs, Traffic Education, Traffic Safety

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This community service activity was carried out at ABA Mentari Kindergarten, Tabanan, Bali, with the aim of socializing traffic signs, road markings, and traffic regulations to early childhood children. The main objective of this activity is to instill awareness and understanding from an early age regarding the importance of traffic safety. Children as future road users need to be equipped with basic knowledge about traffic rules to avoid potential accidents and to form a culture of orderly traffic. The methods used include an interactive approach through visual media and simple simulations that are appropriate for their age. We carried out the evaluation through observation and simple quizzes. The results showed that participants were able to recognize the main signs, understand road markings, and show increased knowledge. This activity shows the importance of continuous traffic education at the kindergarten level as an initial step in creating a generation that cares about and obeys traffic rules.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK ABA Mentari, Tabanan, Bali, dengan tujuan mensosialisasikan rambu lalu lintas, marka jalan, dan tata tertib berlalu lintas kepada anak-anak usia dini. Tujuan utama kegiatan ini adalah menanamkan kesadaran dan pemahaman sejak dini mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas. Anak-anak sebagai pengguna jalan masa depan perlu dibekali pengetahuan dasar tentang aturan lalu lintas agar terhindar dari potensi kecelakaan serta membentuk budaya tertib berlalu lintas. Metode yang digunakan mencakup pendekatan interaktif melalui media visual dan simulasi sederhana yang sesuai dengan usia mereka. Evaluasi dilakukan dengan observasi dan kuis sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta mampu mengenali rambu utama, memahami marka jalan, dan menunjukkan peningkatan pengetahuan. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya edukasi lalu lintas secara berkelanjutan di tingkat TK sebagai langkah awal menciptakan generasi yang peduli dan patuh terhadap aturan lalu lintas.

¹ Corresponding author: tuliskan alamat emailnya

PENDAHULUAN

Keselamatan berlalu lintas adalah aspek krusial dalam pembangunan infrastruktur transportasi yang aman dan berkelanjutan, terutama untuk generasi muda yang menjadi pengguna jalan di masa depan. Dalam konteks ini, pendidikan mengenai rambu lalu lintas, marka jalan, dan tata tertib berlalu lintas harus dimulai sejak usia dini. Hal ini penting agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap keselamatan di jalan. Kesadaran ini tidak hanya akan membekali mereka dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap yang disiplin dan bertanggung jawab ketika mereka menjadi pengguna jalan di masa yang akan datang. Pendidikan lalu lintas di lingkungan sekolah, khususnya pada tingkat taman kanak-kanak, menjadi sangat relevan dalam konteks pengabdian masyarakat. Dengan memperkenalkan konsep keselamatan berlalu lintas di usia dini, diharapkan anak-anak dapat memahami pentingnya mematuhi aturan lalu lintas untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain (Candrarahayu, Mardikawati, Saputro, Agastya, & Suari, 2023). Hasil kegiatan sosialisasi lalu lintas memberikan dampak positif pada pemahaman anak usia dini tentang tatacara berlalu lintas yang baik (Raharjo, et al., 2021). Namun, meskipun telah ada kesadaran akan pentingnya pendidikan lalu lintas, masih terdapat celah dalam implementasi program-program yang efektif di komunitas lokal, khususnya di daerah pedesaan seperti Tabanan, Bali. Keterbatasan sumber daya, fasilitas pendidikan yang kurang memadai, dan rendahnya akses terhadap informasi mengenai keselamatan berlalu lintas menjadi tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, sosialisasi rambu lalu lintas, marka jalan, dan tata tertib berlalu lintas menjadi langkah strategis untuk mengisi kekurangan ini, dengan harapan dapat membentuk generasi yang lebih peduli dan patuh terhadap aturan berlalu lintas, serta mengurangi angka kecelakaan di masa mendatang.

Studi-studi sebelumnya mengungkapkan bahwa pendekatan interaktif dalam sosialisasi lalu lintas, seperti penggunaan media visual dan simulasi, dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap rambu dan marka jalan. Penggunaan metode ini memungkinkan anak-anak untuk tidak hanya mendengar atau membaca tentang peraturan lalu lintas, tetapi juga mengalami dan mempraktikkan apa yang mereka pelajari dalam konteks yang menyenangkan dan menarik (Raharjo, et al., Media Pembelajaran “Ultra-Termanvi” Pada Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas Anak Sekolah Dasar, 2022). Hal ini sangat penting karena anak-anak pada usia dini cenderung belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung. Meskipun demikian, terdapat kekurangan dalam literatur yang mengkaji secara spesifik implementasi metode ini di sekolah-sekolah dasar di Bali. Sebagian besar kegiatan pengabdian yang ada lebih fokus pada konteks yang lebih umum atau di wilayah lain, sehingga kurang memberikan wawasan yang dibutuhkan untuk menerapkan strategi ini di lingkungan lokal. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai efektivitas sosialisasi rambu lalu lintas, marka jalan, dan tata tertib berlalu lintas khususnya untuk anak-anak di TK ABA Mentari, Tabanan. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman anak terhadap rambu dan tata tertib, tetapi juga berupaya untuk menilai dampak dari kegiatan sosialisasi tersebut terhadap kesadaran mereka akan keselamatan berlalu lintas. Melalui pengukuran pemahaman dan sikap anak-anak sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam merancang program pendidikan lalu lintas yang lebih efektif di masa mendatang, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap keselamatan di jalan raya.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak mengenai keselamatan berlalu lintas dengan cara yang interaktif dan menarik.

Pendekatan yang diambil tidak hanya berfokus pada pengajaran teoritis, tetapi juga melibatkan aktivitas praktis yang memungkinkan anak-anak untuk mengenali rambu dan marka jalan secara langsung. Dengan cara ini, mereka dapat memahami pentingnya mematuhi aturan lalu lintas dalam konteks yang lebih nyata, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga emosional dan sosial. Media yang digunakan peserta Prasekolah (tahap pra operasional) atau anak Taman Kanak-kanak adalah pengenalan secara langsung video (sehingga mudah diamati), lagu dan Gerakan, dengan materi sarana prasarana jalan dan etika berlalu-lintas (Mardikawati & Mulyaningtyas, 2022). Makalah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan program pendidikan lalu lintas yang berkelanjutan di tingkat taman kanak-kanak. Program ini dirancang untuk menjangkau tidak hanya anak-anak, tetapi juga orang tua dan guru, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung kesadaran akan keselamatan berlalu lintas di komunitas secara keseluruhan. Dengan demikian, diharapkan bahwa kegiatan sosialisasi ini tidak hanya akan menumbuhkan generasi yang lebih peduli dan patuh terhadap aturan lalu lintas, tetapi juga akan mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di masa mendatang. Selain itu, implementasi program yang berkelanjutan ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lainnya, mendorong replikasi dan adaptasi kegiatan serupa di berbagai daerah, sehingga menciptakan budaya keselamatan yang lebih kuat di Masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Laporan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas sosialisasi rambu lalu lintas, marka jalan, dan tata tertib berlalu lintas kepada anak-anak di TK ABA Mentari, Tabanan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan dan mengidentifikasi pengalaman mereka selama kegiatan berlangsung (Adiwijaya, et al., 2024). Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada hasil akhir yang terukur, tetapi juga pada proses belajar yang dialami oleh anak-anak, yang penting untuk membangun kesadaran dan perilaku aman dalam berlalu lintas. Dengan menerapkan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih kaya dan mendalam mengenai reaksi anak-anak, serta bagaimana mereka menginterpretasikan informasi yang diberikan. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan dinamika interaksi antara anak-anak dan pengajar selama kegiatan sosialisasi, sehingga memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dampak dari metode sosialisasi yang diterapkan. Oleh karena itu, desain kegiatan pengabdian ini sangat sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian yang ingin menilai dampak dari sosialisasi interaktif terhadap peningkatan kesadaran lalu lintas pada anak-anak, mengingat pentingnya memahami konteks sosial dan emosional di balik proses pembelajaran tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan temuan kegiatan pengabdian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan program pendidikan lalu lintas yang lebih efektif dan relevan bagi anak-anak di masa mendatang.

Sampel dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari 20 anak-anak berusia 5-6 tahun yang bersekolah di TK ABA Mentari, Tabanan. Proses pemilihan anak-anak dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan mereka dalam program sosialisasi keselamatan lalu lintas yang telah dirancang. Kriteria pemilihan sampel ini dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa anak-anak yang terlibat memiliki latar belakang yang sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian. Salah satu kriteria utama adalah bahwa anak-anak yang dipilih belum pernah mendapatkan pelatihan serupa sebelumnya. Hal ini penting untuk mengukur efektivitas program sosialisasi secara akurat, mengingat anak-anak yang sudah mendapatkan pelatihan sebelumnya mungkin sudah memiliki pengetahuan dasar tentang rambu lalu lintas dan tata tertib berlalu lintas. Selain itu, anak-anak yang terpilih berada pada tahap perkembangan

kognitif yang sesuai, sehingga mereka dapat memahami konsep dasar lalu lintas dengan lebih baik. Dengan memastikan bahwa sampel terdiri dari anak-anak yang memenuhi kriteria ini, peneliti berharap dapat memperoleh data yang relevan dan signifikan, yang pada gilirannya dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak sosialisasi lalu lintas terhadap peningkatan kesadaran anak-anak akan pentingnya keselamatan di jalan. Pemilihan sampel yang teliti ini diharapkan dapat mendukung validitas data dan menghasilkan rekomendasi yang lebih tepat untuk pengembangan program pendidikan lalu lintas di tingkat taman kanak-kanak di masa mendatang.

Data dalam kegiatan pengabdian ini dikumpulkan melalui metode observasi partisipatif kepada peserta sosialisasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk secara langsung mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi dengan materi sosialisasi yang disampaikan. Selama kegiatan, peneliti mencatat reaksi dan keterlibatan anak-anak dalam pengenalan rambu dan marka jalan, yang disajikan menggunakan media visual yang menarik serta melalui simulasi lalu lintas yang diadakan di Laboratorium Kampus Politeknik Transportasi Darat Bali (POLTRADA Bali). Metode ini memberikan wawasan berharga mengenai tingkat perhatian dan pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak sosialisasi lalu lintas dari perspektif anak-anak maupun dari orang dewasa yang berperan dalam pendidikan dan pengasuhan mereka. Dengan menggunakan metode tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan berarti tentang efektivitas program sosialisasi keselamatan berlalu lintas di TK ABA Mentari.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu hari, dimulai dengan pengenalan materi mengenai keselamatan berlalu lintas yang disampaikan melalui media visual yang menarik, seperti poster, video edukasi dan Power Point interaktif. Penggunaan media visual ini bertujuan untuk menarik perhatian anak-anak serta membantu mereka memahami konsep dasar tentang rambu lalu lintas, marka jalan, tatacara berkendara yang baik, sampai tatacara menyeberang dengan cara yang lebih menyenangkan. Setelah sesi pengenalan, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi yang dilakukan di Laboratorium Kampus POLTRADA Bali, di mana anak-anak diajak untuk berpartisipasi aktif dalam mempraktikkan peran sebagai pejalan kaki dan pengemudi. Simulasi mini ini dirancang menggunakan marka jalan dan rambu buatan yang dibuat agar menyerupai situasi nyata, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang interaktif dan realistis. Selain itu anak-anak juga dikenalkan dengan macam-macam rambu dan marka dalam bentuk fisik yang sesuai dengan di lapangan, serta miniatur Alat Pengatur Isyarat Lalu Lintas (APILL). Setiap sesi kegiatan berlangsung selama 2 jam, memberikan anak-anak kesempatan untuk berlatih dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Sebagai evaluasi, dilakukan pengamatan dan tanya jawab singkat dengan peserta sosialisasi selama sesi kegiatan sosialisasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas program sosialisasi dan kontribusinya terhadap peningkatan kesadaran serta pemahaman anak-anak tentang keselamatan di jalan.

Data dari kegiatan pengabdian ini dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang memungkinkan peneliti menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola dan menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan (Sitasari, 2022). Proses ini dimulai dengan pengkodean data, di mana setiap tanggapan dari anak-anak, guru, dan orang tua diberi label untuk menandai aspek-aspek penting yang berhubungan dengan pemahaman dan perilaku anak-anak dalam merespons sosialisasi keselamatan berlalu lintas. Dalam analisis ini dilakukan penyusunan kategori tematik yang lebih terstruktur dan terorganisir. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari respon anak-anak terhadap materi yang disampaikan. Terdapat 3 tema yang akan diamati dari kegiatan sosialisasi ini, yaitu: 1) pemahaman visual terhadap rambu dan marka lalu lintas; 2) kesadaran akan keselamatan dan kedisiplinan berlalu lintas (termasuk menyeberang yang baik); dan 3) ketelibatan aktif dan

interaksi selama sosialisasi. Hasil dari analisis ini kemudian dikaitkan dengan literatur yang relevan, yang telah diidentifikasi sebelumnya, untuk memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan kegiatan pengabdian. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana anak-anak memahami konsep keselamatan berlalu lintas dan bagaimana sosialisasi yang dilakukan berkontribusi terhadap perubahan perilaku mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan di TK ABA Mentari, Tabanan, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesadaran anak-anak terhadap rambu lalu lintas, marka jalan, dan tata tertib berlalu lintas. Melalui pendekatan interaktif yang menggunakan media visual dan simulasi sederhana, anak-anak berhasil mengenali beberapa rambu dan marka jalan utama, serta menunjukkan perilaku yang lebih baik terkait keselamatan berlalu lintas.

Keberhasilan Program

Program pengabdian masyarakat dengan judul ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak terhadap keselamatan berlalu lintas. Keberhasilan ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak mampu mengenali beberapa rambu lalu lintas utama dan memahami arti marka jalan yang sering ditemui di kehidupan sehari-hari, serta mampu melakukan praktik menyeberang dengan baik. Pengenalan rambu dan marka jalan dilakukan melalui pendekatan interaktif dengan menggunakan media visual (video dan Power Point bergambar animasi) dan lagu yang menarik perhatian anak-anak. Penggunaan media visual dan lagu seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Penggunaan Media Visual dan Lagu pada Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi di laboratorium Kampus POLTRADA Bali. Simulasi ini memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak untuk mempraktikkan peran sebagai pejalan kaki dan pengendara (dibonceng) atau naik sepeda, yang tidak hanya membantu pemahaman mereka, tetapi juga membentuk perilaku yang lebih sadar akan pentingnya keselamatan di jalan. Namun, perlu diakui bahwa keberhasilan ini harus diukur dalam konteks yang terbatas, yaitu di satu sekolah dengan sampel yang kecil. Oleh karena itu, meskipun program ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman anak-anak di TK ABA Mentari Tabanan, diperlukan kegiatan pengabdian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas untuk menguji efektivitasnya di lingkungan yang berbeda. Keberhasilan jangka panjang dari

program ini juga bergantung pada keberlanjutan sosialisasi dan dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua, yang diharapkan dapat terus mengajarkan pentingnya keselamatan berlalu lintas secara konsisten.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya guru-guru yang secara aktif terlibat dalam setiap tahapan sosialisasi, menjadi elemen penting dalam kelancaran program. Partisipasi aktif guru tidak hanya memfasilitasi pemahaman anak-anak selama proses pengajaran, tetapi juga membantu dalam mendukung kegiatan simulasi di lapangan. Dimana guru dalam kegiatan edukasi keselamatan berlalu lintas di sekolah berperan ganda, sebagai penerima materi dan membantu menyalurkan materi keselamatan kepada siswanya (Mardikawati & Mulyaningtyas, 2022). Selain itu, penggunaan media visual yang interaktif seperti poster, video edukasi, dan simulasi mini menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik program bagi anak-anak. Media visual ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik usia dini, sehingga materi yang diajarkan lebih mudah dipahami oleh peserta sosialisasi. Hal ini sesuai temuan hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya, bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan media visual efektif dalam memperkuat pemahaman anak-anak terhadap konsep-konsep abstrak seperti rambu lalu lintas (Raharjo, et al., Media Pembelajaran “Ultra-Termanvi” Pada Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas Anak Sekolah Dasar, 2022). Faktor lain yang mendukung kesuksesan program adalah adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Para orang tua memberikan persetujuan dan turut mendukung kegiatan sosialisasi ini, serta melanjutkan edukasi mengenai keselamatan lalu lintas di rumah. Adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua setelah program juga memungkinkan penguatan pemahaman anak-anak mengenai materi yang telah disampaikan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan keselamatan lalu lintas merupakan kunci untuk membentuk perilaku yang konsisten dan berkelanjutan pada anak-anak. Dimana pendampingan orang tua memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak, baik secara akademis maupun sosial emosional (Rahmanda & Zulkarnaen, 2024). Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan mahasiswa POLTRADA Bali. Keterlibatan mahasiswa ini memberikan kontribusi besar dalam menyampaikan materi sosialisasi dengan cara yang menarik dan interaktif. Mahasiswa Poltrada Bali, sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang fokus pada transportasi, memiliki pemahaman yang mendalam tentang keselamatan lalu lintas. Mereka mampu mengemas materi edukasi menjadi lebih mudah dipahami oleh anak-anak melalui pendekatan visual dan simulasi yang relevan. Keahlian mereka dalam menyampaikan informasi secara sederhana, namun efektif, menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa anak-anak dapat mengenali rambu dan marka jalan serta memahami pentingnya tata tertib berlalu lintas (Suartawan, et al., 2023). Selain itu, antusiasme dan semangat mahasiswa turut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang membantu meningkatkan partisipasi aktif dari anak-anak. Kombinasi antara pengetahuan mahasiswa dan pendekatan yang sesuai dengan usia peserta menjadi faktor krusial yang mendukung keberhasilan program ini. Adapun dokumentasi Kegiatan yang melibatkan mahasiswa POLTRADA Bali seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi yang melibatkan mahasiswa POLTRADA Bali

Secara keseluruhan, kolaborasi antara guru, penggunaan media visual yang menarik, dukungan orang tua, serta keterlibatan mahasiswa menjadi faktor pendukung utama yang memperkuat pelaksanaan dan dampak dari program pengabdian masyarakat ini.

Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program sosialisasi rambu lalu lintas, marka jalan, dan tata tertib berlalu lintas untuk anak-anak TK ABA Mentari Tabanan, Bali, adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk kegiatan sosialisasi. Program ini hanya dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga penyampaian materi harus disesuaikan dengan durasi yang terbatas. Akibatnya, beberapa konsep yang lebih kompleks tentang keselamatan berlalu lintas mungkin tidak sepenuhnya dipahami oleh anak-anak, terutama mengingat keterbatasan usia dan daya tangkap mereka. Selain itu, tantangan lain adalah perbedaan tingkat pemahaman di antara anak-anak yang disebabkan oleh variasi dalam kemampuan kognitif dan latar belakang pengetahuan awal. Beberapa anak yang belum terbiasa dengan konsep rambu dan tata tertib berlalu lintas membutuhkan lebih banyak waktu dan pendampingan untuk memahami materi yang disampaikan. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan, karena simulasi lalu lintas yang dilakukan di lingkungan sekolah tidak dapat sepenuhnya mereplikasi situasi lalu lintas nyata, sehingga membatasi pengalaman praktis anak-anak. Meskipun kegiatan ini telah dirancang secara interaktif, keterbatasan dalam peralatan dan sumber daya menjadi tantangan dalam menciptakan simulasi yang lebih mendekati kondisi lapangan sebenarnya.

Dikusi

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Terdapat 4 tema yang akan diamati dari kegiatan sosialisasi ini, yaitu: 1) pemahaman visual terhadap rambu dan marka lalu lintas; 2) kesadaran akan keselamatan dan kedisiplinan berlalu lintas (termasuk menyeberang yang baik); dan 3) ketelibatan aktif dan interaksi selama sosialisasi. Tema-tema tersebut memberikan wawasan mendalam tentang pemahaman anak-anak mengenai rambu dan marka lalu lintas, serta perilaku mereka terkait keselamatan berlalu lintas. Hasil analisis tematik ini juga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberhasilan program sosialisasi dan tantangan yang dihadapi dalam prosesnya.

Pemahaman Visual terhadap Rambu dan Marka Lalu Lintas

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, mayoritas anak-anak mampu mengenali dan memahami fungsi dasar rambu-rambu lalu lintas. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan bahwa 85% dari total 20 anak yang berpartisipasi mampu mengenali rambu berhenti, 75% mengenali rambu hati-hati, dan 70% mengenali rambu penyeberangan pejalan kaki. Selain itu, 80% anak juga memahami pentingnya marka jalan seperti garis penyeberangan dan garis pemisah lajur.

Tabel 1. Persentase Anak yang Mampu Mengenali Rambu Lalu Lintas

Rambu Lalu Lintas	Persentase Keberhasilan Siswa (%)
Rambu dilarang masuk dan Rambu dilarang Parkir (Rambu Larangan)	85%
Rambu Peringatan ada APILL dan Rambu Peringatan Tempat Penyeberangan Pejalan Kaki (Rambu Peringatan)	75%
Rambu Berbelok (Rambu Perintah)	70%
Rambu Penyeberangan Pejalan Kaki (Rambu Petunjuk)	80%

Adapun dokumentasi kegiatan ketika anak-anak belajar mengenali Rambu dan Marka di Laboratorium POLTRADA Bali pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengenalan dan Simulasi di Laboratorium POLTRADA Bali

Kesadaran akan Keselamatan dan Kedisiplinan Berjalan Lintas

Berdasarkan kegiatan simulasi, sosialisasi ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya keselamatan lalu lintas. Anak-anak mulai lebih berhati-hati saat berjalan di dekat jalan, dan beberapa dari mereka secara aktif mengingatkan orang dewasa di sekitarnya tentang pentingnya menyeberang di tempat yang telah ditentukan. Dalam kegiatan ini anak-anak diajak untuk praktek menyeberang dengan benar dan pengenalan simulasi miniatur APILL. Adapun dokumentasi pengenalan APIL pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengenalan Lampu Lalu Lintas dengan miniatur APILL

Ketelibatan Aktif dan Interaksi selama Sosialisasi

Simulasi lalu lintas yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan sosialisasi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif anak-anak. Selama simulasi, anak-anak berperan sebagai pejalan kaki dan pengendara, mengikuti aturan yang telah dijelaskan sebelumnya. Anak-anak terlihat sangat antusias dan dapat mempraktikkan perilaku berlalu lintas yang baik, seperti berhenti di depan garis penyeberangan dan memperhatikan rambu-rambu di sekitar mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa simulasi interaktif menjadi metode yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai lalu lintas.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif yang menggunakan media visual dan simulasi sederhana sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak terhadap keselamatan berlalu lintas. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa anak-anak usia dini lebih mudah memahami konsep abstrak seperti rambu lalu lintas melalui metode pembelajaran interaktif dan visual (Raharjo, et al., Tingkat Penguasaan Materi Aturan Berlalu-Lintas Siswa Sekolah Dasar Setelah Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas, 2021). Salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan sosialisasi ini adalah penggunaan media visual yang menarik, seperti lagu dan video edukasi. Anak-anak usia dini cenderung lebih tertarik dan mampu menyerap informasi dengan baik melalui gambar dan simulasi dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan taraf berfikir kognitif siswa Taman Kanak-kanak pada Taraf Pra Operasional (Mardikawati & Mulyaningtyas, 2022). Selain itu, simulasi mini yang dilakukan dengan menggunakan rambu dan marka jalan buatan memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi anak-anak, sehingga mereka dapat lebih memahami fungsi rambu dan marka dalam konteks yang menyerupai situasi sebenarnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa program sosialisasi rambu lalu lintas, marka jalan, dan tata tertib berlalu lintas yang dilaksanakan di TK ABA Mentari Tabanan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak terhadap keselamatan berlalu lintas. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan interaktif menggunakan media visual dan simulasi sederhana dapat memfasilitasi proses pembelajaran anak-anak usia dini. Anak-anak mampu mengenali beberapa rambu lalu lintas utama serta memahami pentingnya marka jalan, yang tercermin dari perilaku yang lebih disiplin dan sadar keselamatan selama simulasi. Hasil ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan program serupa di masa depan. Dengan melibatkan media visual yang menarik serta pendekatan simulasi langsung, sosialisasi

keselamatan lalu lintas dapat lebih mudah dipahami oleh anak-anak, terutama dalam rentang usia dini. Implikasi praktis dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa metode interaktif seperti ini dapat diadopsi oleh institusi pendidikan dan lembaga pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesadaran berlalu lintas sejak dini, yang berpotensi berkontribusi pada keselamatan lalu lintas jangka panjang. Untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan, disarankan untuk memperluas cakupan sosialisasi ke sekolah-sekolah lain dengan variasi latar belakang sosial dan lingkungan. Selain itu, pendekatan yang lebih inklusif yang melibatkan orang tua secara aktif dalam pendidikan keselamatan berlalu lintas di rumah perlu dipertimbangkan. Kegiatan pengabdian lanjutan dengan durasi program yang lebih lama dan sampel yang lebih besar dapat membantu memperkuat temuan ini serta meningkatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keselamatan lalu lintas di kalangan anak-anak. Salah satu keterbatasan kegiatan pengabdian ini adalah ukuran sampel yang relatif kecil, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program, yang dapat memengaruhi pemahaman jangka panjang anak-anak mengenai keselamatan berlalu lintas. Kegiatan pengabdian lebih lanjut dengan desain yang lebih luas dan durasi yang lebih panjang akan diperlukan untuk memvalidasi temuan ini di berbagai lingkungan dan kelompok anak. Secara keseluruhan, studi ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode sosialisasi keselamatan lalu lintas bagi anak-anak usia dini. Temuan ini dapat digunakan sebagai acuan bagi institusi pendidikan dan lembaga lain dalam menyusun program serupa yang berdampak positif bagi keselamatan lalu lintas di masa depan. Simpulan berisi dampak dari pengabdian yang telah dilakukan secara ringkas. Simpulan bukan ringkasan kegiatan atau mengulang aktivitas yang dipaparkan di bagian sebelumnya, namun berisi implikasi dari kegiatan pengabdian. Misalnya, jika dari kegiatan pengabdian diperoleh peningkatan kesadaran masyarakat atau berupa solusi kebijakan yang diusulkan ke instansi atau lembaga terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, S., Harefa, A. T., Isnaini, S., Raehana, S., Mardikawati, B., Laksono, R. D., . . . Muslim, F. (2024). Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif. In K. B. Kualitatif, & Efitra (Ed.), *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (1 ed., pp. 1-23). Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Retrieved from <https://buku.sonpedia.com/2024/03/buku-ajar-metode-penelitian-kualitatif.html>
- Candrarahayu, A. M., Mardikawati, B., Saputro, R. S., Agastya, K. R., & Suari, N. K. (2023, 6 28). Play and Learn Through an Introduction to Road Signs, Markings, and Equipment for Children of Employees Bali Land Transportation Polytechnic. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata untuk Mengabdikan (JKPM Senyum)*, 3(1), 59-68. doi:<https://doi.org/10.52920/jkpmenyum.v3i1.197>
- Mardikawati, B., & Mulyaningtyas, D. O. (2022, 10 1). Media dan Materi Sosialisasi Sadar Berlalu-Lintas untuk Anak Sekolah Berdasarkan Taraf Berpikir Piaget. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, 2(2), 313-322. doi:<https://doi.org/10.37287/psnpkm.v2i2.2261>
- Raharjo, E. P., Mardikawati, B., Sukmayasa, I. M., Hidayat, D. W., Ryanto, S. S., Surya, A. B., & Rahayu, A. M. (2022, 6). Media Pembelajaran “Ultra-Termanvi” Pada Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata untuk Mengabdikan (JKPM Senyum)*, 2(1), 1-8. Retrieved from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/87888157/57-libre.pdf?1655909603=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMedia_Pembelajaran_ULTA_TERMANVI_pada_So.pdf&Expires=1725437148&Signature=L8MwZRsQ7ELI7uLt6BxaxnOJmgVmSxI8ujP6xN8fx1MzsH7vY1ONyRuEnie

- Raharjo, E. P., Mardikawati, B., Sukmayasa, I. M., Hidayat, D. W., Suartawan, P. E., & Asa, I. P. (2021, 12 28). Tingkat Penguasaan Materi Aturan Berlalu-Lintas Siswa Sekolah Dasar Setelah Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata untuk Mengabdi(JKPM Senyum)*, 1(2), 51-58. doi:<https://doi.org/10.52920/jkpmenyum.v1i2.42>
- Rahmanda, I., & Zulkarnaen. (2024, 1 20). Studi Dampak Pendampingan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-12. doi:<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.428>
- Sitasari, N. W. (2022, 1). Mengenal Analisa Konten dan Analisa Tematik dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah*, 1, 77-84. Retrieved from https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23188-11_2248.pdf
- Suartawan, P. E., Mardikawati, B., Prihanta, L. T., Yanthi, L. K., Puritasari, N. M., Ramaputri, P. M., & Pratiwi, K. H. (2023, 10). Peran Taruna Sebagai Agen Indonesia Youth Road Safety Warrior Guna Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Safety Riding. *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 93-102. doi:<https://doi.org/10.61159/bisma.v1i2.129>